

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peran seorang mahasiswa selain dalam bidang pendidikan, dalam kemajuan perekonomian negara pun tidak kalah penting dengan komponen lain seperti relasi perekonomian negara, perputaran serta jumlah uang yang beredar pada masyarakat. Mahasiswa memiliki peran dalam menjunjung tinggi nama negara dengan melakukan hal yang terbaik, khususnya mahasiswa akuntansi dalam pengungkapan pertanggungjawaban pelaporan keuangan. Kasus penyimpangan perilaku seorang akuntan juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya Hendri & Suyanto (2014), dalam penelitian ini kecurangan yang dipermasalahkan adalah pelanggaran tentang standar dan aturan serta kode etis profesi akuntansi pada perusahaan-perusahaan besar seperti Enron, WorldCom, serta Tyco.

Perilaku seseorang atau lebih dikenal dengan istilah perilaku kepribadian merupakan karakteristik seseorang dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Karakteristik yang dimaksud yaitu sifat, kemampuan, nilai, keterampilan, sikap serta intelegensi yang ditimbulkan akibat pola perilaku seseorang, oleh karenanya perilaku dapat didefinisikan sebagai wujud dari karakteristik seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Perilaku yang baik yang disebut dengan perilaku etis (Hendri & Suyanto, 2014). Perilaku mahasiswa perlu

diteliti untuk mengetahui sejauh mana mereka akan berperilaku etis atau tidak di masa yang akan datang. Karena pada umumnya perilaku seorang mewujudkan dalam perilaku faktual apabila ada niat untuk berperilaku dengan dasar pertimbangan dan keyakinan bahwa perilaku itu mempunyai dampak positif baginya. Hal itu akan menjadikan seorang mahasiswa berperilaku profesional dalam bidang apapun dan di lingkungan manapun.

Kode etik profesi merupakan suatu tatanan etika yang telah disepakati oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Kode etik umumnya termasuk dalam norma sosial, namun bila ada kode etik yang memiliki sanksi yang agak berat maka masuk dalam kategori norma hukum yang didasari kesusilaan (Soedjatmiko, dkk, 2017). Dengan perilaku etis para akuntan tersebut bekerja sesuai dengan kode etik profesinya yang mana terdapat kemungkinan para akuntan yang tidak memahami kode etik akan berperilaku tidak etis. Oleh karena itu semakin tinggi mahasiswa memahami kode etik maka semakin baik juga perilakunya, sebaliknya apabila mahasiswa tidak memahami kode etik maka buruk pula perilakunya.

Setiap mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku etis ialah kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang dalam menalar, memecahkan masalah, dan merencanakan. Dalam berbagai penelitian faktor lain yang

mempengaruhi perilaku etis adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengendalikan emosi serta penguasaan diri untuk mengambil keputusan dalam kondisi yang tenang. Goleman (2015) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai sebuah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Selain itu, faktor yang lainnya adalah Kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memaknai kehidupan serta kemampuan seseorang dalam memaknai nilai, moral dan perbuatan terhadap sesama makhluk hidup serta mampu menjadikan dirinya sebagai pribadi yang positif, penuh kedamaian serta bijaksana terhadap sesamanya sehingga mampu menjalankan kehidupannya dengan positif (Laksmi dan Sujana, 2017). Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan selalu mengedepankan makna-makna positif dalam setiap tindakan yang akan dilakukan sehingga perilaku etis akan selalu melekat pada dirinya.

Berbagai masalah terkait dengan perilaku etis sudah banyak terjadi seperti penyimpangan keuangan di suatu negara. Perilaku penyimpangan tidak hanya terjadi pada ruang lingkup yang besar saja, tetapi juga banyak terjadi di bangku perkuliahan. Mahasiswa yang terbiasa melakukan kecurangan akademik semasa kuliah, maka akan ada kecenderungan untuk melakukan perilaku yang serupa pada saat terjun di dunia kerja. Perilaku kecurangan akademik mahasiswa terjadi karena adanya pengaruh dari

beberapa faktor seperti: tekanan, kesempatan, kemampuan (*fraud diamond*) serta keserakahan dan kebutuhan. Sangat disayangkan, kebanyakan mahasiswa masih berlomba-lomba agar dapat nilai yang bagus dan berprestasi dibidangnya masing-masing tanpa memperhatikan sikap kejujuran dan integritas.



Menurut Sagoro (2013) kecurangan akademik adalah salah satu perilaku tidak etis yang terjadi di perguruan tinggi yaitu diantaranya mencontek saat ujian, menyalin (*copy paste*) jawaban teman, menyalin dari internet tanpa menyebutkan sumbernya, plagiarisme, titip tanda tangan kehadiran, mempersiapkan contekan untuk ujian, menyalin tugas teman, bertanya kepada teman saat ujian atau kuis, melirik atau melihat jawaban teman, memberitahu jawaban kepada teman saat ujian atau kuis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Forgas dan Negre (2010) banyak terjadi perilaku tidak etis di lingkungan akademik, salah satunya adalah plagiarisme yang dilakukan karena adanya anggapan “*plagiarism : Internet make easy*”. Menurut Forgas dan Negre (2010) plagiarisme terjadi karena adanya peluang yang diberikan oleh teknologi informasi yang semakin canggih sehingga dapat dengan mudah melakukan *copy paste* informasi yang tersedia tanpa menyertakan sumbernya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan**

Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Satya Negara Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas satya Negara Indonesia?
2. Apakah kecerdasan intelektual mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas satya Negara Indonesia?
3. Apakah kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas satya Negara Indonesia?
4. Apakah kecerdasan spiritual mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas satya Negara Indonesia?
5. Apakah pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas satya Negara Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian dan rumusan masalah, maka pembatasan masalah yang akan diteliti adalah mengenai pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual dengan subjek penelitian Mahasiswa Akuntansi Universitas Satya Negara.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembahasan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas satya Negara Indonesia?
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual mahasiswa terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas satya Negara Indonesia?
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas satya Negara Indonesia?
4. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual mahasiswa terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas satya Negara Indonesia?
5. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas satya Negara Indonesia?

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan berupa bahan referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan memberikan tambahan ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktisi

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami kode etik profesi akuntan dan kecerdasan mahasiswa terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Selain itu, untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Satya Negara Indonesia serta untuk menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian mengenai perilaku etis mahasiswa di masa yang akan datang.

